

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sengon (*Falcataria moluccana*) merupakan jenis pohon cepat tumbuh yang akan menjadi semakin penting dalam industri perindustrian di masa mendatang, terutama karena pasokan kayu pertukangan yang semakin berkurang. Sengon banyak dikembangkan sebagai komoditas di hutan tanaman, baik perkebunan skala besar seperti hutan tanaman industri, reboisasi, maupun perkebunan skala kecil yaitu banyak ditanam di pekarangan rakyat dengan sistem tumpang sari.

Ketersediaan semai yang berkualitas didukung dengan adanya media tanam yang baik. Media tanam yang baik harus memiliki ketersediaan unsur hara, udara, dan air yang cukup agar aktivitas fisiologis dan pertumbuhan pada semai dapat maksimal. Pemanfaatan media tanam organik yang ramah lingkungan dapat memberikan pengaruh positif di lingkungan sekitar. Media tanam organik dapat berasal dari limbah hasil pengelolaan industri yang menumpuk. Secara fisik bahan organik seperti *cocopeat* dan sekam padi dapat dijadikan sebagai media tanam. *Cocopeat* memiliki kemampuan mengikat air yang kuat dan porositas yang tinggi yaitu 7-9 kali lebih tinggi dari gambut, sehingga baik digunakan sebagai media tanam. Penggunaan sekam padi dalam pencampuran media dapat meningkatkan kesuburan baik secara fisik dan biologi, akan tetapi peningkatan kimia dalam *cocopeat* dan sekam padi belum tercukupi kandungan unsur hara pada media masih sangat sedikit.

Penggunaan media yang cukup belum dapat dikatakan baik karena *cocopeat* dan sekam padi memiliki kandungan unsur hara sedikit. Selama proses pertumbuhan tanaman memerlukan tambahan unsur hara yang baik yaitu dengan cara pemilihan pupuk yang tepat seperti pupuk dasar NPK. Pupuk dasar NPK (13-13-13) ini dicampurkan dalam media tanam sebagai zat perangsang tumbuh. Tanaman membutuhkan pupuk dasar untuk menyuplai kandungan unsur hara yang dibutuhkan selama proses pertumbuhan sehingga dalam penggunaan pupuk dasar NPK (13-13-13) harus diperhatikan dosisnya, karena pemupukan yang dilakukan kurang atau berlebihan akan menyebabkan benih berkecambah abnormal bahkan benih tidak akan berkecambah sama sekali (Paiki, 2017).

B. Rumusan Masalah

Upaya agar semai yang dihasilkan berkualitas tidak cukup menggunakan media tanam *cocopeat* dan sekam padi dikarenakan kandungan unsur hara dalam *cocopeat* dan sekam padi rendah sehingga diperlukan pemupukan. Pemupukan ini dilakukan pada awal kegiatan pencampuran media sebelum melakukan proses penyapihan semai. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk dasar NPK (13-13-13). Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai pemberian dosis pupuk dasar NPK (13-13-13) yang berbeda memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan semai sengon.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian dosis pupuk dasar NPK (13-13-13) pada pertumbuhan semai sengon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pemberian dosis pupuk dasar NPK (13-13-13) akan meningkatkan pertumbuhan semai sengon.